



ANALISIS PENGARUH ASPEK DEMOGRAFI, STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Erika Radina Sipayung, Nur Cahyonowati¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research is the development of previous study conducted by Elias (2010) by adding two dependent variable which art social economic status and work experience. This study aims to analyze the influence of several demographic, social economic status, and work experience to the accounting students ethical perception throught love of money as intervening variable.

This research using undergraduated accounting students, PPA and master of accounting students of University of Diponegoro as a sample. The number of samples that used were 92 respondents. This research used convenience sampling to choosed the sample. The data obtained were analyzed by using PLS analysis technique (Partial Least Square) through the smartPLS software.

The result showed that age, and gender has no significant influence with love of money. Gender just has influence with accounting students ethical perception. While education level, social economic status, and work experience has influences with love of money. Love of money has significant influences with accounting students ethical perception. But, the influence of a direct relationship between gender with accounting students ethical perception is greater than the effect on love of money. So the love of money cannot be said to be intervening variable.

Keywords : age, gender, education level, social economic status, work experince, love of money, ethical perception, accounting student, Partial Least Square (PLS).

PENDAHULUAN

Profesi akuntan saat ini sedang mendapat perhatian dari publik akibat banyak terjadinya kasus skandal-skandal besar perusahaan pada beberapa dekade terakhir. Skandal perusahaan yang terjadi meliputi masalah keuangan yang dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh pelaku akuntansi profesional (Charismawati, 2011). Kasus ini juga menyebabkan buruknya penilaian masyarakat terhadap profesi akuntan. Akuntan dinilai sebagai profesi yang rentan melakukan kecurangan dalam pekerjaannya. Dalam kasus ini perilaku seorang akuntan menjadi alasan dalam menentukan perbedaan pendapat professional (Gibbins dan Mason, 1998 dalam Elias, 2010). Etika merupakan isu yang selalu berada di garis depan untuk dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan profesionalisme dunia akuntansi dan auditing (Cotter & O'leary, 2000). Karena pentingnya etika itu pula, profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya kepada persepsi etis di antara mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi profesi seorang akuntan.

Persepsi etis seorang akuntan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kecintaan seseorang terhadap uang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Banyak aspek yang juga turut berpengaruh dalam menentukan besarnya sifat *love of money* pada setiap individu. Menurut Borkowski dan Ugras (dalam Elias, 2010) bahwa persepsi etis berhubungan dengan aspek demografi (jenis kelamin, dan usia) dan variabel psikologi (hubungan keagamaan, dan locus pengendalian yang mana aspek demografi tersebut bersifat unik tiap individu).

Dalam penelitian ini, secara khusus meneliti mahasiswa akuntansi, karena mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan profesional yang nantinya dalam melakukan pekerjaan akan rentan

¹ Corresponding author

dengan skandal perusahaan dan praktik kecurangan lainnya. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Elias (2010) untuk mengetahui apakah juga terdapat pengaruh antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia. Penelitian ini perlu dilakukan kembali di Indonesia karena masih banyak terjadi kecurangan keuangan yang melibatkan profesi akuntansi. Sehingga perlu di teliti faktor-faktor apa saja yang mendorong seseorang melakukan kecurangan tersebut maka dapat dilakukan pencegahan dini agar mengurangi dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu variabel status sosial ekonomi mahasiswa, dan pengalaman kerja. Penambahan variabel independen ini diperoleh dari saran yang terdapat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elias (2010).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori ekspektansi atau *expectancy theory of motivation* pertama kali dikemukakan oleh Victor Vroom pada tahun 1964. Victor Vroom (1990) menyatakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Teori harapan menjelaskan mengenai motivasi yang dimiliki karyawan untuk mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi dengan melakukan kinerja yang baik karena timbul keyakinan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik pula. Motivasi yang dimiliki oleh karyawan berhubungan dengan perilaku etis karyawan itu sendiri. Karyawan yang memiliki perilaku yang etis cenderung memiliki motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan memuaskan.

Didalam teori ini, persepsi memainkan peran inti karena persepsi menekankan kemampuan kognitif untuk mengantisipasi konsekuensi perilaku yang cenderung terjadi (Normadewi, 2012). Dalam hal ini, teori harapan digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

Pengaruh Usia Terhadap *Love of Money*

Usia adalah salah satu aspek demografi yang juga berdampak pada tingkat *love of money* seseorang dan pemikiran etisnya. Penelitian lain menyimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan dalam etika, sikap orang yang lebih tua didapati lebih etis dari rekan-rekan mereka yang lebih muda itu (Román & Munuera, 2005). Seperti yang disebutkan bahwa tingkat kecintaan terhadap uang oleh para pekerja muda di Amerika Utara dan Selatan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua (Furnham, 1994). Sedangkan pada studi penelitian dari 1000 karyawan yang dilakukan Kovach (1987) menunjukkan bahwa pekerja muda dengan pendapatan rendah memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi, sedangkan pekerja yang usianya lebih tua dengan pendapatan tinggi lebih tertarik dengan keamanan kerja (Kovach, 1987). Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Usia berpengaruh negatif terhadap tingkat love of money mahasiswa akuntansi*

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap *Love of Money*

Selalu terdapat perbedaan apakah laki – laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara mereka menilai uang (Charismawati, 2011). Tang et al. (2000) menemukan bahwa karyawan perempuan cenderung mementingkan uang lebih rendah daripada karyawan laki-laki. Laki-laki dinilai memiliki kecenderungan kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan laki-laki tidak hanya merasa tertuntut untuk melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga tetapi memiliki ambisi untuk mendapatkan jabatan yang tinggi di dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2a : Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap tingkat love of money mahasiswa akuntansi

H2b : Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat love of money yang lebih tinggi dibanding mahasiswa perempuan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Love of Money

Selama menempuh pendidikan sarjana, mahasiswa mengalami proses sosialisasi sehingga memungkinkan para mahasiswa tersebut untuk mengembangkan dasar *love of money* dalam sosialisasi (Tang dan Chen, 2008 dalam Normadewi, 2012). Luna-Arocas dan Tang (2004) berpendapat bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap tingkat pendidikan. Dalam penelitian tersebut para professor di Amerika Serikat dan Spanyol tidak termotivasi oleh kecintaan terhadap uang dalam membuat keputusan etis. sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat kecintaan terhadap uangnya akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan, akan berpengaruh terhadap etika mereka. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat love of money mahasiswa akuntansi

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Love of Money

Status sosial ekonomi adalah ukuran untuk menentukan posisi seseorang yang berdasarkan pekerjaan, penghasilan dan keanggotaannya dalam perkumpulan sosial. (Quin dalam Prasastianta, 2011). Status sosial ekonomi dapat diukur salah satunya dengan status pekerjaannya, pendapatan, harta benda dan kekuasaan. Status sosial ekonomi juga berhubungan dengan uang.

Prasastianta (2011) menguji faktor yang mendorong perilaku ekonomi, salah satu faktornya adalah status ekonomi mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi seseorang maka ia condong untuk berperilaku konsumtif. Status sosial ekonomi seseorang juga berhubungan dengan perilaku etisnya. Biasanya seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis. Status sosial ekonomi yang tinggi akan menghasilkan tingkat *love of money* yang tinggi pula. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat love of money mahasiswa akuntansi

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Love of Money

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang juga dapat berpengaruh terhadap tingkat *love of money*. Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Luna Arocas (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah pernah bekerja yang dalam hal ini telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, menunjukkan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi karena mereka lebih menyadari arti penting kebutuhan dan bagaimana memenuhi kebutuhan dalam hidup. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap tingkat love of money mahasiswa akuntansi

Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun uang digunakan secara universal, arti penting uang tidak diterima secara universal (Mc Clelland, 1976). Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda maka Tang (1992) memperkenalkan konsep "*love of money*" untuk mengukur perasaan subyektif seseorang terhadap uang (Tang, 1992).

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh etika yang dimilikinya. Tang dan Chiu (2003) berpendapat bahwa kecintaan terhadap uang berdampak secara signifikan terhadap perilaku yang

tidak etis. *Love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya (Elias, 2010). Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Love of money berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perbedaan jenis kelamin selalu menjadi perdebatan tentang apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis (Normadewi, 2012). Persepsi etis maupun kecintaan terhadap uang berbeda antar tiap individu tergantung dari faktor yang mempengaruhinya (Robbins, 2008). Dalam penelitiannya, Arlow (1991) dalam Elias (2010) menemukan bahwa perempuan memiliki sikap etik yang lebih dibandingkan dengan pria. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H7 : Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Melalui *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, *love of money* dijadikan sebagai variabel intervening. Elias (2010) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa *love of money* dapat mengintervening hubungan antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa melalui variabel *love of money*. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa variabel *love of money* sebagai variabel intervening terbukti berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Pradanti, 2014).

Charismawati (2011) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang melalui tingkat *love of money*. Laki-laki akan cenderung memiliki tingkat *love of money* yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih berambisi untuk memperoleh pencapaian seperti predikat, jabatan, dan kekuasaan disamping kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya, perempuan akan cenderung memiliki *love of money* yang lebih rendah daripada laki laki. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H8 : Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui love of money sebagai variabel intervening

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi. Untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi, penelitian ini menggunakan skenario yang ditemukan oleh Uddin dan Gillet (2002) dalam Elias (2010). Dalam studi mereka, persepsi etis mahasiswa akuntansi diukur dengan empat item pertanyaan yang berupa kasus – kasus yang berkaitan dengan bidang akuntansi yang meliputi pengakuan pendapatan awal, mengelompokkan surat berharga jangka panjang sebagai aset lancar untuk memperbaiki rasio lancar, persediaan konsinyasi sebagai aset, dan kewajiban kontijensi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja. Untuk mengukurnya, variabel usia dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok usia muda (15 - 30 tahun) diberi kode 0 dan kelompok usia dewasa (31 - 45 tahun) diberi kode 1. Dalam penelitian ini, digunakan variabel dummy untuk mengukur variabel jenis kelamin yaitu untuk perempuan diberi kode 0 dan laki – laki diberi kode 1. Variabel tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan kode 0 untuk mahasiswa S1, 1 untuk mahasiswa PPA, dan 2 untuk mahasiswa S2. Variabel status sosial ekonomi diukur dengan menggunakan skala ordinal, dengan kode 0 untuk tipe kelas bawah yang

penghasilannya < Rp 1.000.000, 1 untuk tipe kelas menengah dengan penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, dan 2 untuk tipe kelas atas dengan penghasilan > Rp 2.000.000. Sedangkan, variabel pengalaman kerja atau pengalaman magang dapat diukur dengan menggunakan skala nominal dengan kode 0 untuk mahasiswa yang pernah bekerja atau magang, dan 1 untuk mahasiswa yang belum pernah bekerja atau belum pernah magang.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *love of money* yang diukur dengan menggunakan *money ethics scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992). Meskipun ada beberapa skala uang lainnya, Mitchell dan Mickel (1999) menganggap MES merupakan survei yang paling baik dikembangkan untuk mengukur sikap terhadap uang. MES berisi 30 item pertanyaan yang menghasilkan enam indikator dalam kaitannya dengan *love of money* yaitu *good, evil, achievement, respect, budget, dan freedom*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro. Sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 akuntansi, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), dan S2 magister akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Sampel penelitian ditentukan secara *convenience sampling*, yaitu subyek yang paling mudah ditemui akan dijadikan responden dalam sebuah penelitian (Sekaran, 2009). Dalam penentuan jumlah sampling mengacu pada rekomendasi yang dikemukakan oleh Roscoe (1975) dalam Sekaran (2009) salah satunya adalah ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih besar) dari jumlah variabel dalam penelitian. Pendapat lainnya mengatakan bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya dan mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir (Gay & Diehl, 1992). Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan 120 kuesioner. Jenis penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuesioner.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 2011).

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Struktural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas maupun teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerful* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Model yang diperoleh dari penghitungan dengan Partial Least Square (PLS) adalah *weight estimate, inner model, dan outer model*.

Uji Jalur (*Path Analysis*)

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *love of money*. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol

M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sab = \sqrt{\quad}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{\quad}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,96$. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan informasi dan deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan memberikan gambaran mengenai data demografi responden, maka hasil jawaban responden dalam bentuk statistik deskriptif adalah variabel persepsi etis yang diukur dengan menggunakan 4 item valid menunjukkan rata-rata sebesar 3,905. Jika dikelompokkan berdasarkan usia menunjukkan untuk sampel mahasiswa yang berusia 15-30 tahun memiliki rata-rata sebesar 3,883 sedangkan untuk sampel mahasiswa dengan usia 31-45 tahun memiliki rata-rata sebesar 4,025 yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan usia 31-45 tahun memiliki persepsi etis yang sedikit lebih besar dibanding mahasiswa dengan usia 15-30 tahun. Variabel *love of money* yang diukur dengan menggunakan 30 item valid menunjukkan rata-rata sebesar 4,083. Jika dikelompokkan berdasarkan usia menunjukkan untuk sampel mahasiswa dengan usia 15-30 tahun memiliki rata-rata sebesar 4,062 sedangkan untuk sampel mahasiswa dengan usia 31-45 tahun adalah sebesar 4,217 yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan usia 31-45 tahun memiliki *love of money* yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa dengan usia 15-30 tahun.

Variabel persepsi etis yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa untuk sampel perempuan memiliki rata-rata sebesar 4,024 sedangkan untuk sampel laki-laki adalah sebesar 3,674 yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki persepsi etis yang sedikit lebih besar dibanding laki-laki. Variabel *love of money* yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sampel perempuan memiliki rata-rata sebesar 4,069 sedangkan untuk sampel laki-laki memiliki rata-rata 4,106 yang menunjukkan bahwa sampel laki-laki memiliki *love of money* yang sedikit lebih besar dibanding perempuan.

Variabel persepsi etis yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa untuk sampel S1 memiliki rata-rata sebesar 3,837, PPA memiliki rata-rata sebesar 3,928 sedangkan untuk sampel S2 sebesar 3,967 yang berarti bahwa sampel S2 memiliki persepsi etis yang paling besar. Jika variabel *love of money* dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sampel S1 memiliki rata-rata sebesar 4,034, PPA memiliki rata-rata sebesar 4,056 sedangkan untuk sampel S2 sebesar 4,147 yang menunjukkan bahwa sampel S2 memiliki *love of money* yang paling besar.

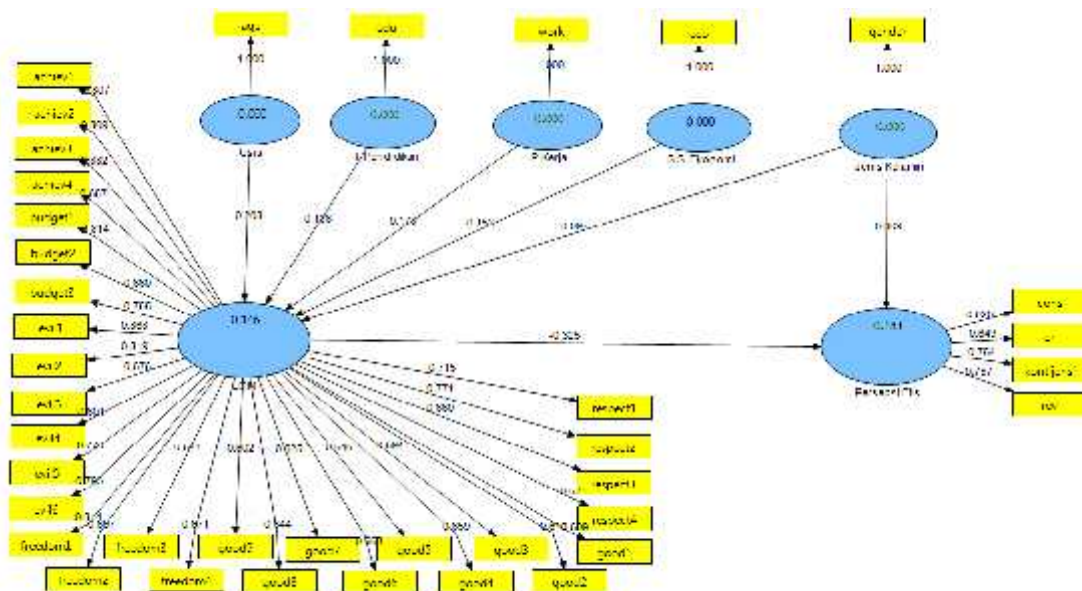
Variabel persepsi etis yang dikelompokkan berdasarkan status sosial ekonomi menunjukkan bahwa sampel dengan jumlah penghasilan < Rp 1.000.000 memiliki rata-rata sebesar 3,75. Sampel dengan jumlah penghasilan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 memiliki rata-rata sebesar 3,963 sedangkan sampel dengan jumlah penghasilan > Rp 2.000.000 memiliki rata-rata 3,907 yang berarti bahwa sampel dengan jumlah penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 memiliki persepsi etis yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain. Jika variabel *love of money* dikelompokkan berdasarkan status sosial ekonomi menunjukkan bahwa sampel dengan jumlah penghasilan < Rp 1.000.000 memiliki rata-rata sebesar 4,025. Sampel dengan jumlah penghasilan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 memiliki rata-rata sebesar 4,030 sedangkan sampel dengan jumlah penghasilan > Rp 2.000.000 memiliki rata-rata 4,120 yang berarti bahwa sampel dengan jumlah penghasilan > Rp 2.000.000 memiliki *love of money* yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.

Variabel persepsi etis yang dikelompokkan berdasarkan pengalaman kerja menunjukkan bahwa sampel yang pernah bekerja memiliki rata-rata sebesar 3,864 sedangkan sampel yang belum pernah bekerja memiliki rata-rata sebesar 4,016 yang berarti bahwa sampel yang belum pernah bekerja memiliki persepsi etis yang sedikit lebih besar dibanding dengan sampel yang pernah bekerja. Jika variabel *love of money* dikelompokkan berdasarkan pengalaman kerja menunjukkan bahwa sampel yang pernah bekerja memiliki rata-rata sebesar 4,085 sedangkan sampel yang belum pernah bekerja memiliki rata-rata sebesar 4,076 yang berarti bahwa sampel yang pernah bekerja memiliki *love of money* yang sedikit lebih besar dibanding dengan sampel yang belum pernah bekerja.

Uji Hipotesis

Model yang diperoleh dari penghitungan dengan PLS (*Partial Least Square*) adalah *weight estimate*, *inner model*, dan *outer model*. Analisis dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) diperoleh hasil pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1
Model Struktural



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2015

Pengujian Outer Model (Measurement Model)

Convergent Validity

Convergent validity dari *measurement model* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *score* item/indikator dengan *score* konstraknya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Hasil pengujian *outer model* menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi *convergent validity* karena semua *factor loading* berada di atas 0,50.

Discriminant Validity

Discriminant validity dinilai dengan melihat *cross loading* antar indikator dengan konstraknya. Hasilnya menunjukkan bahwa korelasi konstruk usia dengan indikatornya yaitu *age* sebesar 1.0000 lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator *age* dengan konstruk lainnya (jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman kerja, *love of money* dan persepsi

etis), dan hal ini juga berlaku dengan variabel yang lain. Korelasi antara konstruk yang lain dengan masing-masing indikator yang membentuknya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara konstruk dengan indikator yang membentuk konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator yang membentuknya lebih baik dibandingkan dengan indikator konstruk-konstruk lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Tabel 1
Latent Variable Correlations

	Jenis Kelamin	LOM	P. Kerja	Persepsi Etis	S.S Ekonomi	T.Pendi dikan	Usia
Jenis Kelamin	1.0000	0	0	0	0	0	0
LOM	0.0908	1.0000	0	0	0	0	0
P.Kerja	-0.0627	-0.0102	1.0000	0	0	0	0
Persepsi Etis	0.2793	-0.2966	-0.1087	1.0000	0	0	0
S.S Ekonomi	-0.0692	0.1996	-0.3565	-0.0623	1.0000	0	0
T.Pendidikan	0.0437	0.2612	-0.4212	-0.0823	0.3538	1.0000	0
Usia	0.0378	0.2896	-0.2366	-0.0743	0.2479	0.4414	1.0000

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2015

Tabel 2
AVE dan Akar AVE

	AVE	Akar AVE
Jenis Kelamin	1.0000	1.0000
LOM	0.5090	0,7134
P. Kerja	1.0000	1.0000
Persepsi Etis	0.5586	0,7473
S.S Ekonomi	1.0000	1.0000
T. Pendidikan	1.0000	1.0000
Usia	1.0000	1.0000

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2015

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk *love of money* sebesar 0,7134 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk *love of money* terhadap variabel lain yaitu jenis kelamin yang hanya sebesar 0.0908 seperti yang ditunjukkan di tabel 1. Begitu juga dengan akar AVE pada konstruk persepsi etis sebesar 0,7473 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk persepsi etis terhadap variabel yang lainnya seperti jenis kelamin, pengalaman kerja dan *love of money*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Uji lainnya adalah menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE, dipersyaratkan model yang baik kalau AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50. Hasil output AVE menunjukkan bahwa nilai AVE baik untuk konstruk *love of money* maupun konstruk persepsi etis memiliki nilai AVE lebih besar daripada 0,50.

Composite Reliability

Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70 (Ghozali,2008). Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3 dan 4 berikut :

Tabel 3
Composite Reliability

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Jenis Kelamin	1.0000	1.0000
LOM	0.9684	0.9660
P. Kerja	1.0000	1.0000
Persepsi Etis	0.8341	0.7339
S.S Ekonomi	1.0000	1.0000
T. Pendidikan	1.0000	1.0000
Usia	1.0000	1.0000

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2015

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, pengalaman kerja, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan usia memiliki nilai *composite reliability* sebesar 1.0000. Nilai tersebut diatas 0,70 sebagai nilai *cutoff*, sehingga reliabilitasnya baik. Variabel *love of money* memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0.9684 (didas nilai *cutoff*) sedangkan variabel persepsi etis memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0.8341 (didas nilai *cutoff*), hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel ini juga mempunyai tingkat reliabilitas yang baik dan semua pertanyaan tentang *love of money* dan persepsi etis adalah reliabel.

Hasil pengujian pada tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai *Cronbachs Alpha* untuk semua variabel diatas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Semua konstruk atau variabel penelitian ini sudah menunjukkan sebagai pengukuran yang fit, hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing – masing konstruk adalah reliabel. Nilai *composite reliability* masing – masing konstruk sangat baik (didas 0,70).

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*

Tabel 4
R Square

	R Square
Jenis Kelamin	0
LOM	0.1463
P. Kerja	0
Persepsi Etis	0.1825
S.S Ekonomi	0
T. Pendidikan	0
Usia	0

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2015

Tabel 4 menunjukkan nilai *R-square* konstruk *love of money* sebesar 0.1463 dan konstruk persepsi etis sebesar 0.1825. Semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural. Untuk variabel *love of money* memiliki nilai *R-square* sebesar 0.1463 yang berarti 14,63 % *variance* jenis kelamin, pengalaman kerja, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan usia mampu dijelaskan oleh variabel *love of money* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Variabel persepsi etis memiliki nilai *R-square* sebesar 0.1825 yang berarti 18,25 % *variance* jenis kelamin, pengalaman kerja, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, usia, dan *love of money* mampu dijelaskan oleh variabel persepsi etis sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Estimate for Path Coefficients

Uji selanjutnya adalah dengan melihat *estimate for path coefficients* yaitu merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Untuk mengujinya dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t statistik dengan melakukan prosedur *Bootstrapping*.

Tabel 5
Result for Inner Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Usia -> LOM	0.2082	0.2129	0.1855	0.1855	1.1220
Jenis Kelamin -> LOM	0.0965	0.0985	0.1096	0.1096	0.8807
T.Pendidikan -> LOM	0.1861	0.1872	0.0896	0.0896	2.0784
S.S Ekonomi -> LOM	0.1523	0.1481	0.0654	0.0654	2.3283
P.Kerja -> LOM	0.1778	0.1816	0.0862	0.0862	2.0623
LOM-> Persepsi Etis	-0.3247	-0.3365	0.0789	0.0789	4.1176
Jenis Kelamin -> Persepsi Etis	0.3087	0.3203	0.0902	0.0902	3.4233

Sumber : pengolahan data dengan PLS, 2015

Suatu variabel dikatakan signifikan jika variabel tersebut memiliki nilai t *statistic* >1,96. Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh usia terhadap *love of money* positif (0.2082) tetapi tidak signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 1.1220 ($1,1220 < 1,96$). Pengaruh jenis kelamin terhadap *love of money* positif (0.0965) tetapi tidak signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 0.8807 ($0,8807 < 1,96$). Pengaruh variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *love of money* positif (0,1861) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 2.0784 ($2,0784 > 1,96$). Pengaruh variabel status sosial ekonomi terhadap *love of money* positif (0,1523) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 2.3283 ($2,3283 > 1,96$). Pengaruh pengalaman kerja terhadap *love of money* positif (0.1778) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 2.0623 ($2,0623 > 1,96$). Pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis negatif (-0,3247) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 4.1176 ($4,1176 > 1,96$). Pengaruh variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis positif (0.3087) dan signifikan pada $\alpha=0,05$ dengan nilai statistik 3.4233 ($3,4233 > 1,96$).

Uji Jalur (*Path Analysis*)Tabel 6
Result for inner weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Jenis Kelamin -> LOM	0.0965	0.0985	0.1096	0.1096	0.8807
LOM-> Persepsi Etis	-0.3247	-0.3365	0.0789	0.0789	4.1176

Sumber : pengolahan data dengan PLS, 2015

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* sebagai variabel intervening dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Pengujian pengaruh mediasi dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui hasil pengujian pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,3247. Nilai t diperoleh sebesar 4,1176. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis. Pengujian terhadap pengaruh mediasi antar variabel intervening dengan variabel dependen dilakukan dengan perhitungan rumus Sobel. Hasil dari kedua pengujian pada tabel 4.16 diringkas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= 0.0965 \\ Sa &= 0.1096 \\ b &= -0.3247 \\ Sb &= 0.0789 \end{aligned}$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan perkalian dari pengaruh jenis kelamin terhadap variabel *love of money* dengan *love of money* terhadap persepsi etis, sehingga diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ab &= a \cdot b \\ &= (0.0965) \cdot (-0.3247) \\ &= -0,0313 \end{aligned}$$

Besarnya *standard error* tidak langsung jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan perkalian dari pengaruh jenis kelamin terhadap *love of money* dengan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sehingga diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{\quad} \\ &= \sqrt{\quad} \\ &= \sqrt{\quad} \\ &= 0.037403208 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab} = 0,836$$

Nilai t sebesar 0,836 tersebut lebih kecil dari 1,96 yang berarti bahwa parameter mediasi tersebut tidak signifikan. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* terbukti ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money* belum bisa dijadikan sebagai variabel intervening karena pengaruh hubungan langsung antara jenis kelamin dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya melalui *love of money*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menguji delapan hipotesis dengan kesimpulan empat hipotesis diterima dan empat hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan dibawah ini :

1. Usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *love of money*. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Usia yang matang tidak menjamin seseorang akan berperilaku etis dan terhindar dari perilaku curang. Kecintaan seseorang terhadap uang tidak harus mengenal apakah seseorang itu memiliki usia yang matang atau tidak.
2. Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. Dengan demikian hipotesis 2a dan 2b ditolak. Pendekatan struktural memprediksi bahwa baik laki – laki maupun perempuan dalam suatu lingkungan akan memiliki perilaku etis yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan tingkat *love of money* antara laki – laki dan perempuan.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *love of money*, namun nilai koefisien parameter yang dihasilkan menunjukkan arah koefisien parameter positif. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki tingkat *love of money* yang lebih tinggi juga.
4. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *love of money*. Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Status sosial ekonomi yang tinggi akan menghasilkan tingkat *love of money* yang tinggi pula.
5. Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *love of money*. Dengan demikian hipotesis 5 diterima. Mahasiswa yang sudah pernah bekerja menunjukkan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi karena mereka lebih menyadari arti penting kebutuhan dan bagaimana memenuhi kebutuhan dalam hidup.
6. *Love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis. Arah koefisien parameter negatif dapat diartikan bahwa *love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Dengan demikian hipotesis 6 diterima. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya begitupun sebaliknya.
7. Jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis 7 diterima. Mahasiswa perempuan memiliki persepsi etis yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.
8. Pengaruh tidak langsung dari variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money* tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 8 terbukti ditolak. Variabel *love of money* belum bisa dijadikan sebagai variabel intervening karena pengaruh hubungan langsung antara jenis kelamin dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya melalui *love of money*. Dapat dikatakan bahwa laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat persepsi etis yang sama melalui tingkat *love of money* nya sesuai dengan teori pendekatan struktural yang dikemukakan oleh Coate dan Frey (2000).

Berdasarkan simpulan tersebut, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner sehingga dapat menyebabkan kurangnya komunikasi yang baik antara peneliti dengan responden dan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Pengisian kuesioner oleh responden berada diluar pengendalian (*control*) peneliti sehingga hasil jawaban yang didapat lebih banyak dan sesuai dengan perspektif masing-masing

- responden. Pengisian kuesioner juga dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subyektif yang mana pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Penelitian ini membatasi pada usaha untuk mengetahui persepsi etis dan kecintaan terhadap uang di antara mahasiswa akuntansi. Terdapat kemungkinan jawaban responden akan menyesuaikan dengan pola etika dan norma yang berlaku pada pertanyaan-pertanyaan persepsi dan kecintaan terhadap uang.
 4. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di luar negeri sehingga memungkinkan adanya perbedaan kebudayaan dan nilai etika yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, saran yang dapat digunakan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan desain penelitian eksperimental pada penelitian selanjutnya dimana peneliti dapat memilih variabel dan variabel tersebut dapat di *control* secara ketat sehingga validitasnya dapat terjamin.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dilengkapi dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen wawancara, tidak hanya dengan kuesioner sehingga jawaban yang dihasilkan dapat lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik *probability sampling* dalam menentukan jumlah sampel, yaitu dengan menggunakan rumus slovin.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain diluar penelitian ini seperti latar belakang etika mahasiswa sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

REFERENSI

- Arocas, R. L., & Tang, T. (2004). The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: money profiles among university professors in the USA and Spain. *Journal of Business Ethics*, Vol. 50, pp. 329-54.
- Bui, T., & Sankaran, S. (2003). Ethical Attitudes Among Accounting Majors : An Empirical Study. *Journal of the American Academy of Business*, 3, No 1, 71-77.
- Canary, H., & Jennings, M. (2008). Principles and influence in codes of ethics: a centering resonance analysis comparing pre- and post-Sarbanes-Oxley codes of ethics. *Journal of Business Ethics*, Vol. 80, pp. 263-78.
- Charismawati, C. (2011). Analisis Hubungan antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modelling In Marcoulides, G. A. *Modern Method for Business Research*.
- Coate, C., & Frey, K. (2000). "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications" . *Teaching Business Ethics*, Vol 4 No 4, pp 379-404. Comunale, C., Thomas, S., & Stephen, G. (2006). Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors. *Manajerial Auditing Journal*, Vol 21, No 6, pp 636-656.
- Cotter, D., & O'leary, C. (2000). The Ethics of Final Year Accountancy Students: an International Comparison. *Manajerial Auditing Journal*.
- Edi, J. S. (2008). Hubungan Antara Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif dengan Orientasi Etika Mahasiswa Akuntansi. Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Elias, Z. R. (2010). The Relationship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception. *Manajerial Auditing Journal*, 25. No. 3.
- Erni, N. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Dikaji Berdasarkan Teori Perilaku Yang Direncanakan Dari Icek Ajizen Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia). Skripsi Sarjana FPEB UPI.
- Fornel, C., & Larcker, D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobserved Variable and Measurement Error. *Journal of Marketing*.



- Furnham, A. (1994). Youth-Attitudes; Achievement-motivation-Cross-cultural-studies; Work ethic-Cross-cultural-studies; Saving-and-thrift-Cross-cultural-studies; Money-Psychological aspects. Journal Article.
- Gay, L., & Diehl, P. (1992). Research Methods for Business and Management.
- Ghozali, I. (2006). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".
- Ghozali, I. (2008). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS).
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.
- Kovach, K. A. (1987). "What Motivates Employees? Workers and Supervisors Give Different Answers,". *Business Horizons*, 30 (5), 58-66.
- Lawrence, & Shaub, M. (1997). The Ethical Construction of Auditors : An Examination of the Effect of Gender and Career Level. *Managerial Finance*, Vol 23 No 12 , pp 3-21.
- Lopez, Y. R.-B. (2005). "Shaping ethical perceptions: An empirical assessment of the influence of business education, culture, and demographic factors". *Journal of Business Ethics*, Vol. 60, pp. 341-58.
- Manulang. (1984). Manajemen Personalialia.
- Marwanto. (2007). Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme, dan Locus of Control terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi, dan Karakter Mahasiswa Akuntansi (Studi Eksperimen pada Politeknik Negeri Samarinda). Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Mc Clelland, D. (1976). "The Achievement Motive".
- Milkovich, G., & Newman, J. (2002). Compensation. 7.
- Mulyadi. (2002). Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Muthmainah, S. (2006). Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Normadewi, B. (2012). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*.
- O'leary, C., & Pangemanan, G. (2007). The Effect of Groupwork on Ethical Students Decision-Making of Accountancy. *Journal of Business Ethics*.
- O'leary, C., & Cotter, D. (2000). The Ethics of Final Year Accountancy Students: an International Comparison. *Managerial Auditing Journal*.
- Pradanti, N. R. (2014). Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Prasastianta, E. D. (2011). Proposal Tesis.
- Retnowati, N. (2003). Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia Studi Kasus di Jateng. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Essentials of The Organizational Behavior*. 9 edition.
- Román, S., & Munuera, J. L. (2005). "Determinants and consequences of ethical behaviour: an empirical study of salespeople". *European Journal of Marketing*, Vol. 39(Iss: 5/6), pp.473 – 495.
- Saraswati. (2009). Status Ekonomi.
- Sekaran, U. (2009). *Research Methods For Business, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku I*. 4.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan.
- Sutarso, T., Chen, Y., & Tang, T. (2008). Bad apples in bad (business) barrels: the love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior. *Management Decision*, 46. No. 2, 243-263.
- Tang. (1992). "The Meaning of Money Revisited". *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 13, pp. 197-202.



- Tang, D., Kim, J., & Tang, T. (2000). Does attitude towards money moderate the relationship between intrinsic job satisfaction and voluntary tuernover. *Human Relations*, 53. No.2, 213-245.
- Tang, T., & Chiu, R. (2003). Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees? *Journal of Business Ethics*, Vol. 46, pp. 13-30.
- Tang, T., Tang, D., & Luna-Arocas, R. (2005). Money profiles: the love of money, attitudes, and needs. *Personnel Review*, Vol. 34 No. 5, pp. 603-24.
- Trevino, L. (1992). Moral reasoning and business ethics: implications for research, education and management. *Journal of Business Ethics*, 11, 445-459.
- Trevino, L. K., & Youngblood, S. A. (1990). Bad Apples in Bad Barrels: A Causal Analysis of Ethical Decision-Making Behavior. *Journal of Applied Psychology*, 75(4), 378-385.
- Trijoko. (1980). *Metode Penelitian*.
- Yeltsinta, R. (2013). Love of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Questionable Action: Implikasi terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Variabel Moderasi Gender. *Jurnal Akuntansi*.